

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK INSIDE – OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH

Reneldi Ina Kalli¹, I Ketut Suastika², I Ketut Sukanta³

Jurusan Pendidikan Sejarah
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
reneldikondo@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sebagai salah satu gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, telah memberikan andil bagi kemajuan hidup yang dialami oleh umat manusia. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian, antara lain. Dalam proses belajar mengajar Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak ada variasi metode mengajar. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan teknik Inside- Outside Circle bertempat di SMP Negeri 3 Tabanan Penelitian ini mengambil subyek kelas VIII IPS . SMP Negeri 3 Tabanan beralamatkan di Jln Nakula No. 14, Tabanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes dan non tes. Non tes bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen tes diberikan setelah peneliti selesai memberikan tindakan. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Untuk mencapai validasi data, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif ialah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan narasumber guru, siswa, dan kepala sekolah. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama tanggal 21 mei 2021 digunakan untuk melaksanakan pre-test. Pada pelaksanaan pre-test Siklus I banyaknya siswa yang hadir adalah 29 orang dari total siswa 36 orang. Penelitian penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dibagi menjadi tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,44 dari nilai rata-rata 64,07 dan setelah menggunakan teknik Inside- Outside Circle meningkat menjadi 72,51. Pada Siklus II penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dikombinasikan dengan pemberian hand-out kepada para sxiswa. Pada siklus II terjadi penurunan prestasi belajar siswa sebesar 2,27 dari nilai rata-rata 67,00 turun menjadi 64,73. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik siswa setelah menerapkan teknik Inside- Outside Circle di luar kelas.faktor lain yang menyebabkan penurunan prestasi pada Siklus II adalaah terjadi human error dari siswa yaitu mereka terkesan asal-asalan dalam mengerjakan soal tes. Pada Siklus III pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dikombinasikan dengan pemberian hand-out dan penyampaian materi kepada para siswa. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,26 setelah pelaksanaan tindakan. Peningkatan itu terlihat dari nilai rata-rata pre-test Siklus III sebesar 75,00 menjadi 83,26 pada saat post-test Siklus III.

Kata Kunci : Teknik Inside – Outside, Meningkatkan Prestasi Belajar

ABSTRACT

Education as a human symptom and at the same time a conscious effort, has contributed to the progress of life experienced by mankind. Several problems related to the research can be identified, among others. In the teaching and learning process the teacher only uses the lecture method so that there is no variation in teaching methods. Classroom Action Research using the Inside-Outside Circle technique at SMP Negeri 3 Tabanan. This study took the subject of class VIII Social Studies. SMP Negeri 3 Tabanan is located at Jln Nakula No. 14, Tabanan. Data collection techniques used in this study were test and non-test instruments. Non-test can be done by interview, observation and documentation. While the test instrument was given after the researcher finished giving the action. Validation of the data in this study was done by triangulation technique. To achieve data validation, the researcher used 2 kinds of triangulation as a technique for checking the validity of the data, namely: Source Triangulation. Source triangulation in qualitative research is to compare and check the degree of trustworthiness of information obtained through different times and tools with teachers, students, and principals as resource persons. Cycle I was carried out twice. The first meeting on May 21, 2021 was used to carry out the pre-test. In the implementation of the pre-test Cycle I the number of students who attended was 29 out of a total of 36 students. Research on the application of learning techniques Inside-Outside Circle is divided into three cycles, namely Cycle I, Cycle II, and Cycle III. In Cycle I, the application of the Inside-Outside Circle technique learning increased student achievement by 8.44 from the average value of 64.07 and after using the Inside-Outside Circle

technique it increased to 72.51. In Cycle II, the application of the Inside-Outside Circle technique learning was combined with giving hand-outs to the students. In the second cycle there was a decrease in student achievement by 2.27 from the average value of 67.00 down to 64.73. This is caused by physical fatigue of students after applying the Inside-Outside Circle technique outside the classroom. Another factor that causes a decrease in achievement in Cycle II is human error from students, namely they seem careless in doing test questions. In Cycle III, the Inside-Outside Circle technique learning was combined with giving hand-outs and delivering material to students. There was an increase in student achievement of 8.26 after the implementation of the action. This increase can be seen from the average value of the pre-test in Cycle III which is 75.00 to 83.26 at the post-test Cycle III.

Keywords: Inside – Outside Technique, Improving Learning Achievement

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan yang dialami oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial, dan moralitasnya. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), untuk mengubah bentuk warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, dan generasi ke generasi. Menurut John. S. Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* (1978:) dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Siswoyo, 2007:).

Selama ini, Sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan agak disepelekan oleh para siswa. Hal ini dikarenakan Sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya membutuhkan kemampuan menghafal. Hal yang membuat mata pelajaran Sejarah kurang menarik kemungkinan bersumber dari anggapan yang salah tentang sejarah itu sendiri (Widja, 1989:). Untuk memecahkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk memperbaiki pola pembelajaran diatas. Solusi tersebut antara lain dengan cara menerapkan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle. Teknik Inside-Outside Circle diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Sejarah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian, antara lain. 1. Dalam proses belajar mengajar Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak ada variasi metode mengajar. 2. Kurangnya pemahaman dan daya ingat siswa apabila materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah 3. Teknik Inside-Outside Circle belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Tabanan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1. Bagaimana penerapan pembelajaran Teknik Inside-Outside Circle di SMP Negeri 3 Tabanan untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa kelas VIII IPS ?

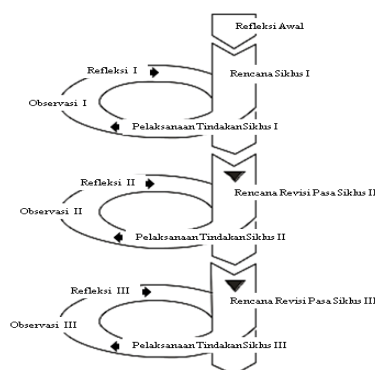
Tujuan penelitian merupakan arah yang menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Tanpa sadar tujuan, maka kegiatan penelitian tidak ada artinya. Adapun tujuan yang mendasari saya melakukan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle pada mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Tabanan Kelas VIII IPS.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan teknik Inside- Outside Circle bertempat di SMP Negeri 3 Tabanan Penelitian ini mengambil subyek kelas VIII IPS . SMP Negeri 3 Tabanan beralamatkan di Jln Nakula No. 14, Tabanan, Mempunyai 7 ruang kelas masing-masing kelas

dibagi menjadi 7 ruangan. SMP Negeri 3 Tabanan mempunyai empat ruang laboratorium yaitu, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer, dan Lab. Bahasa. Pihak sekolah juga mempunyai beberapa lapangan untuk kegiatan olahraga antara lain lapangan sepakbola, lapangan voly, lapangan basket, dan lapangan bulu tangkis. Lokasi SMP Negeri 3 Tabanan cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas. Penelitian tindakan kelas diadvokasi oleh filosof John Dewey (1910), karena pendekatan ilmiah terdahulu tidak mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial. Oleh karena itu, muncul suatu kebutuhan yang lebih memfokuskan pada masalah praktek, bukan pada masalah teori. Kurt Lewin (1946) memahami hubungan antara teori dan praktek sebagai aplikasi dari hasil penelitian. Menurut Lewin bahwa kekuatan terletak pada masalah-masalah sosial yang lebih spesifik (Sagala, 2010: 253-256). Penelitian tindakan yang kerap dilakukan oleh guru di kelas sering dikenal dengan "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Selama ini guru sebagai peneliti PTK tentu mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik di sekolah. Pada dasarnya penerapan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran, menumbuh-kembangkan budaya meneliti bagi para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya, dan meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas.

Selain melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dengan kegiatan penelitian di SMP Negeri 3 Tabanan. Tahap pertama, peneliti membuat surat permohonan izin penelitian di fakultas yang kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian di Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Bali. Perizinan dilanjutkan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Tabanan, yang berakhir pada perizinan pihak sekolah yaitu SMP Negeri 3 Tabanan. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Sejarah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mata pelajaran telah memberikan materi kepada peserta didik sehingga peneliti dapat mengetahui bagian materi yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian. Selain itu, kegiatan konsultasi dengan guru mata pelajaran juga bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dikelas yang akan dijadikan objek penelitian serta melihat karakteristik peserta didik saat kegiatan mengajar berlangsung. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk.,2002). Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik kualitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2007: 204). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

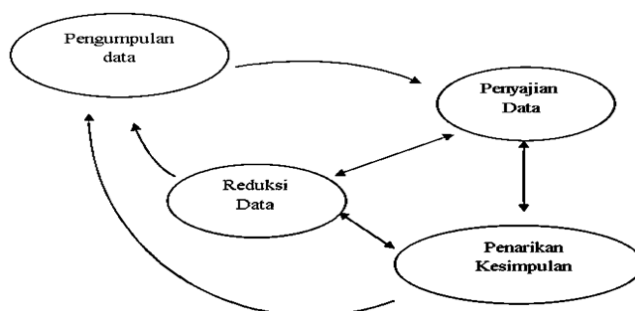
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan lapangan dalam pelaksanaan penelitian terhadap objek.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang berasal dari tahap reduksi data yang kemudian dibuat dalam bentuk laporan yang sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data. Proses ini mengacu pada hasil reduksi data dan tujuan yang hendak dicapai.



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Hubberman (1992: 20)

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 3 Tabanan terletak di Jalan Nakula Kabupaten Tabanan. SMP Negeri 3 Tabanan merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang menjadi sasaran bagi pelaksanaan PPL di SMP Negeri 3 Tabanan 2020. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan juga cukup kondusif sebagai tempat belajar. 1.

Penerapan Pembelajaran Teknik Inside- Outside Circle untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 3 Tabanan Penerapan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle dimulai pada hari Kamis tanggal 20 Mei dan diakhiri pada hari Jumat tanggal 21 Mei 2021. Penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dilakukan selama 135 menit atau dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pertemuan pertama berdurasi 45 menit digunakan untuk melaksanakan pre-test. Kemudian pada pertemuan kedua yang berdurasi 90 menit digunakan untuk melaksanakan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle disertai dengan kegiatan mengerjakan post-test. Penelitian penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dibagi menjadi tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa pada setiap pemberian tindakan.

Kelebihan Dalam Pembelajaran Teknik Inside- Outside Circle Pembelajaran Sejarah menggunakan teknik Inside- Outside Circle mempunyai beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan dari pembelajaran teknik Inside- Outside Circle salah satunya adalah memberikan manfaat rekreatif pada siswa. Hal ini karena pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dalam penerapannya dilakukan di luar ruangan. Sehingga teknik pembelajaran ini sangatlah berbeda dengan teknik atau metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah di tingkat SMP.

Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Tabanan masih sering menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaannya. Saat peneliti melakukan observasi pada kelas yang menjadi subjek penelitian, metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran saat itu adalah metode diskusi dikombinasikan dengan metode ceramah. Peneliti melihat bahwa sebagian siswa merasa bosan dengan pelajaran Sejarah. Mereka terlihat tiduran, ada yang ribut sendiri, dan ada juga yang berbicara kepada teman sebangkunya namun topik pembicaraannya bukan mengenai materi yang sedang diberikan oleh guru. Selain kelebihan yang telah disebutkan diatas, masih ada beberapa kelebihan dalam penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle. Penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle mempunyai kelebihan antara lain meningkatkan daya ingat siswa dan melatih siswa dalam berkomunikasi dengan siswa yang lain dalam menyampaikan informasi dari materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan kelebihan-kelebihan dalam penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle.

Kelebihan kelebihan dari penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai manfaat rekreatif. Selama ini pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Tabanan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Masih kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan semangat belajarnya. Hal ini tentu saja akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa. Pembelajaran teknik Inside-Outside Circle dalam pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan suasana yang berbeda saat pelajaran berlangsung. Para siswa dapat merasa santai karena mendapat pasokan udara yang lebih banyak
- b. Melatih daya ingat siswa. Teknik Inside- Outside Circle menuntut siswa untuk selalu membaca buku pelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dengan baik. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran tersebut, siswa harus mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang akan disampaikan karena pembelajaran Sejarah menggunakan teknik Inside- Outside Circle menekankan pada proses berbagi informasi antar siswa. Informasi yang akan dibagikan pada teman yang menjadi pasangannya haruslah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Melatih ketrampilan berkomunikasi antar siswa. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dilakukan dengan cara saling memberikan informasi dengan berbicara kepada teman yang menjadi pasangan untuk berbagi informasi. Dalam hal ini, siswa harus bisa berkomunikasi dan berbicara dengan lancar agar proses berbagi informasi berjalan baik. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi tentu akan sulit mengikuti pembelajaran teknik Inside-Outside Circle. Oleh karena itu, teknik ini juga dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut berbicara pada siswa lainnya.

Kendala-Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Teknik Inside-Outside Circle. Dalam penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle, peneliti menemukan berbagai kendala, namun hal tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan faktor tempat, waktu, dan cuaca.

- a. Faktor tempat. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dalam pelaksanaannya harus berada di luar ruangan karena untuk membentuk lingkaran besar dibutuhkan tempat yang luas, seperti lapangan atau halaman sekolah. Namun disini peneliti menemukan kendala, yaitu di halaman sekolah jumlah pohon perindang sangat sedikit sehingga pada proses penerapan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle, siswa tidak dapat membuat lingkaran yang sempurna dikarenakan terik matahari yang panas.
- b. Kendala yang kedua berkaitan dengan waktu. Jam pelajaran Sejarah kelas VIII IPS pada setiap pelaksanaan teknik Inside- Outside Circle adalah jam 12.00-13.30 WIB

atau dengan kata lain penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle berada di jam terakhir. Hal ini tentu saja membuat siswa dalam melaksanakan teknik pembelajaran tersebut tidak bisa efektif. Hal ini dikarenakan kelelahan otak dan fisik para siswa setelah seharian belajar di sekolah.

- c. Kendala yang terakhir berkaitan dengan faktor cuaca. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle pada dasarnya harus dilaksanakan di luar ruangan. Namun hal ini juga tergantung pada faktor cuaca pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle Siklus 1. Pada saat itu cuaca sedang tidak mendukung. Awalnya peneliti berencana melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik Inside-
 3. Outside Circle. Namun tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat, sehingga rencana tersebut dibatalkan.
 4. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Teknik Inside- Outside Circle. Di atas telah dijelaskan beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle. Namun, berbagai kendala yang muncul tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Beberapa hal yang menjadi pemecahan dari kendala-kendala yang muncul saat penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk kendala tempat pelaksanaan yang memiliki pohon perindang yang sedikit, maka peneliti menyuruh siswa untuk mencari tempat yang sekiranya tidak terlalu terkena terik matahari. Hanya di halaman sekolah bagian depan yang sebagian area nya tidak terkena terik matahari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teknik Inside- Outside Circle berjalan dengan lancar walaupun siswa tidak bisa membuat lingkaran sempurna. Namun proses berbagi informasi antar siswa dapat berjalan baik.
 - b. Cara mengatasi kendala selanjutnya yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, peneliti harus selalu memberikan suntikan semangat kepada para siswa agar semangat belajar mereka tidak turun. Cara ini terbukti efektif walaupun masih ada sebagian siswa yang tetap saja malas untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, terutama siswa laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, cara ini mampu menumbuhkan kembali semangat belajar para siswa sehingga pembelajaran Sejarah dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti.
 - c. Untuk mengatasi masalah yang terakhir, peneliti menggunakan ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle. Pada saat turun hujan, kelas dibagi menjadi beberapa empat kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan membentuk lingkaran yang ukurannya kecil. Ruang kelas bisa dijadikan tempat untuk melaksanakan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle ketika faktor cuaca tidak mendukung pelaksanaan

Setelah penelitian berakhir, peneliti menemukan beberapa temuan yang sangat penting untuk diketahui. Temuan-temuan tersebut adalah:

1. Teknik Inside- Outside Circle sebaiknya dilakukan di luar ruangan kelas karena teknik ini memerlukan tempat yang luas untuk membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Penerapan teknik Inside- Outside Circle di dalam kelas tidak akan berjalan efektif karena luas ruangan tidak cukup untuk membentuk dua lingkaran
2. Teknik Inside- Outside Circle dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa wajib belajar dahulu sebelum menerapkan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dan informasi yang akan disampaikan harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.
3. Teknik Inside- Outside Circle mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar siswa karena teknik ini mengharuskan siswa untuk membagi informasi terkait materi yang disampaikan kepada teman-temannya.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dibagi menjadi tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I penerapan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,44 dari nilai rata-rata 64,07 dan setelah menggunakan teknik Inside- Outside Circle meningkat menjadi 72,51. Pada Siklus II penerapan pembelajaran teknik Inside-Outside Circle dikombinasikan dengan pemberian hand-out kepada para siswa. Pada siklus II terjadi penurunan prestasi belajar siswa sebesar 2,27 dari nilai rata-rata 67,00 turun menjadi 64,73. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik siswa setelah menerapkan teknik Inside- Outside Circle di luar kelas. faktor lain yang menyebabkan penurunan prestasi pada Siklus II adalah terjadi human error dari siswa yaitu mereka terkesan asal-asalan dalam mengerjakan soal tes. Pada Siklus III pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dikombinasikan dengan pemberian hand-out dan penyampaian materi kepada para siswa. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,26 setelah pelaksanaan tindakan. Peningkatan itu terlihat dari nilai rata-rata pre-test Siklus III sebesar 75,00 menjadi 83,26 pada saat post-test Siklus III.
2. Kelebihan dari penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai manfaat rekreatif. Selama ini pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Tabanan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Masih kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan semangat belajarnya. Hal ini tentu saja akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dalam pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan suasana yang berbeda saat pelajaran berlangsung. Para siswa dapat merasa santai karena mendapat pasokan udara yang lebih banyak
 - b. Melatih daya ingat siswa. Teknik Inside- Outside Circle menuntut siswa untuk selalu membaca buku pelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dengan baik. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran tersebut, siswa harus mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang akan disampaikan karena pembelajaran Sejarah menggunakan teknik Inside- Outside Circle menekankan pada proses berbagi informasi antar siswa. Informasi yang akan dibagikan pada teman yang menjadi pasangannya haruslah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
 - c. Melatih ketrampilan berkomunikasi antar siswa. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dilakukan dengan cara saling memberikan informasi dengan berbicara kepada teman yang menjadi pasangan untuk berbagi informasi. Dalam hal ini, siswa harus bisa berkomunikasi dan berbicara dengan lancar agar proses berbagi informasi berjalan baik. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi tentu akan sulit mengikuti pembelajaran teknik Inside- Outside Circle. Oleh karena itu, teknik ini juga dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut berbicara pada siswa lainnya.
3. Dalam penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle, peneliti menemukan berbagai kendala, namun hal tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle.
 - a. Faktor tempat. Pembelajaran teknik Inside- Outside Circle dalam pelaksanaannya harus berada di luar ruangan karena untuk membentuk lingkaran besar dibutuhkan tempat yang luas, seperti lapangan atau halaman sekolah. Namun disini peneliti menemukan kendala, yaitu di halaman sekolah jumlah pohon perindang sangat sedikit sehingga pada proses penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle, siswa

- tidak dapat membuat lingkaran yang sempurna dikarenakan terik matahari yang panas.
- b. Kendala yang kedua berkaitan dengan waktu. Jam pelajaran Sejarah kelas VIII IPS pada setiap pelaksanaan teknik Inside- Outside Circle adalah jam 12.00-13.30 WIB atau dengan kata lain penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle berada di jam terakhir. Hal ini tentu saja membuat siswa dalam melaksanakan teknik pembelajaran tersebut tidak bisa efektif. Hal ini dikarenakan kelelahan otak dan fisik para siswa setelah seharian belajar disekolah.
 - c. Kendala yang terakhir berkaitan dengan faktor cuaca. Pembelajaran teknik Inside-Outside Circle pada dasarnya harus dilaksanakan di luar ruangan. Namun hal ini juga tergantung pada faktor cuaca pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle Siklus 1. Pada saat itu cuaca sedang tidak mendukung. Awalnya peneliti berencana melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik Inside-Outside Circle. Namun tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat, sehingga rencana tersebut dibatalkan.
4. Beberapa hal yang menjadi pemecahan dari kendala-kendala yang muncul saat penerapan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle adalah sebagai berikut:
- a. Untuk kendala tempat pelaksanaan yang memiliki pohon perindang yang sedikit, maka peneliti menyuruh siswa untuk mencari tempat yang sekiranya tidak terlalu terkena terik matahari. Hanya di halaman sekolah bagian depan yang sebagian area nya tidak terkena terik matahari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teknik Inside-Outside Circle berjalan dengan lancar walaupun siswa tidak bisa membuat lingkaran sempurna. Namun proses berbagi informasi antar siswa dapat berjalan baik.
 - b. Cara mengatasi kendala selanjutnya yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, peneliti harus selalu memberikan suntikan semangat kepada para siswa agar semangat belajar mereka tidak turun. Cara ini terbukti efektif walaupun masih ada sebagian siswa yang tetap saja malas untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, terutama siswa laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, cara ini mampu menumbuhkan kembali semangat belajar para siswa sehingga pembelajaran Sejarah dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti.
 - c. Untuk mengatasi masalah yang terakhir, peneliti menggunakan ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle. Pada saat turun hujan, kelas dibagi menjadi beberapa empat kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan membentuk lingkaran yang ukurannya kecil. Ruang kelas bisa dijadikan tempat untuk melaksanakan pembelajaran teknik Inside- Outside Circle ketika faktor cuaca tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hill, Susan & Hill. (1993). The Colaborative Classroom : A Guide to Cooperative Learning. Victoria: Elianor Curatain Publishing.
- I Gde Widja. (1989). Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Dan Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Depdikbud.
- Kochhar, S.K. (1989). "Teaching of History" a.b. (2008) Purwanta dan Yovita hardiwati , Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. (2001). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang.